

**HUBUNGAN PENGETAHUAN KANKER PAYUDARA DENGAN PERILAKU
SADARI PADA WANITA USIA SUBUR DI WILAYAH PUSKESMAS
KENDALSARI MALANG**

RINGKASAN



**Oleh :
SOLVINA PADU LEMBA
2016610084**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2021**

RINGKASAN

Kanker payudara merupakan pertumbuhan sel yang tidak terkontrol di payudara. Pengetahuan tentang kanker payudara sangat penting bagi wanita untuk membedakan kanker payudara pada perempuan yang mengalami adanya rasa sakit yang dialami membedakan apakah ada gejala kanker payudara apakah kita dapat mengetahui sebisa mungkin

Bahwa adanya pencegahan pada wanita yang mengalami kanker payudara pada wanita tersebut sebagai informasi yang mampu meningkatkan perilaku SADARI pada wanita usia subur. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan kanker payudara dengan perilaku SADARI pada wanita usia subur di wilayah Puskesmas Kendalsari Malang.

Perilaku sadar pada wanita adalah salah satu cara untuk mendeteksi dini untuk mengetahui adanya benjola pada payudara sehingga kita melakukan pemeriksaan payudara kita sendiri maka kemungkinan besar adanya perubahan kelenjar payudara pada wanita kita sebagai wanita di haruskan melakukan deteksi dini pada prognosisnya kita jauh lebih baik ketika melakukan pengobatan secara rutin .

Faktor faktor yang mempengaruhi sehingga terjadinya kanker payudara pada wanita usia subur adalah sebagai berikut ,pendidikan ,informasi budaya,lingkungan,pengalaman,usia.

Kata Kunci: Kanker Payudara, Pengetahuan, Perilaku, SADARI, bagi Wanita Usia Subur

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wanita usia subur merupakan seseorang wanita yang keadaan organ reproduksinya berfungsi dengan baik antara umur 21-35 tahun (Kusmiran, 2011). Masalah yang dihadapi wanita usia subur terjadinya peningkatan hormon exstrogen secara berlebihan sehingga menjadi sel tumor sebagai penyebab kanker payudara. Kanker payudara (*ca mammae*) merupakan pertumbuhan sel payudara yang tidak terkontrol karena terjadi perubahan abnormal dari gen yang berperan dalam pembelahan sel. Penyebab kanker payudara akibat sel yang ada dalam tubuh mengalami kemunduran, yakni perubahan dari sel sehat yang tidak berfungsi normal menjadi sel tumor (Patandianan dkk., 2015). Kejadian kanker payudara meningkat sesuai dengan bertambahnya usia, akan tetapi usia muda juga bukan jaminan aman dari kanker payudara. Tanda yang mungkin muncul pada stadium dini seperti ada benjolan kecil di payudara namun tidak terasa nyeri. Gejala kanker payudara akan dapat diketahui sedini mungkin jika wanita usia subur melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan prosedur yang benar (Suraya dkk., 2015).

Data Globocan (2018) mengemukakan angka penderita kanker payudara di seluruh dunia sebanyak 18,1 juta yang menyebabkan sebesar 9,6 juta kematian. Angka kejadian kanker payudara menduduki peringkat ke dua dari kanker serviks yang menduduki peringkat pertama untuk perempuan di Indonesia tahun 2018 yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per

100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2019). Penderita kanker payudara di Provinsi Jawa Timur sekitar 17 ribu orang dan mayoritas berada di umur produktif yaitu

21-35 tahun (Dinkes Jatim, 2019). Persentase penderita kanker payudara di Kota Malang tahun 2019 sebanyak 2,26% dari jumlah penduduk wanita usia subur (Dinas Kesehatan Malang, 2019).

Upaya yang dilakukan wanita usia subur untuk mendeteksi kejadian kanker payudara yaitu dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan deteksi dini kanker payudara yang sangat dianjurkan bagi seluruh wanita yang memasuki usia dewasa minimal 1 bulan sekali. Tindakan SADARI sangat penting karena hampir 85% benjolan di payudara wanita ditemukan oleh penderita sendiri (Abdullah dkk., 2013). Menurut WHO (2019) sekitar 58% saja wanita yang bisa melakukan SADARI. Data Kemenkes RI (2019) menjelaskan di Indonesia hanya sebanyak 44% wanita yang bisa melakukan SADARI, di Jawa Timur sebanyak 43,3% dan di Kota Malang sebanyak 40% atau 6 dari 10 orang tidak pernah atau tidak bisa melakukan SADARI dengan benar.

SADARI dapat dilakukan dengan cara berdiri di depan cermin dan melihat apakah ada tanda-tanda kelainan pada payudara, seperti terdapat keriput, lekukan, atau puting susu tertarik ke dalam. SADARI juga dapat dilakukan dalam posisi berbaring, dengan meraba bagian payudara menggunakan jari-jari tangan secara memutar searah jarum jam, apabila dalam payudara terdapat tumor akan terasa keras dan tidak dapat digerakkan (Hamba, 2016).

Perilaku SADARI pada wanita usia subur untuk mendeteksi kanker payudara masih rendah, didapatkan di dunia tercatat 53,7% wanita usia subur tidak pernah melakukan SADARI dan sisanya 46,3% pernah melakukan SADARI. Prevalensi perilaku SADARI pada wanita usia subur sangat rendah sebanyak 95,6% tidak pernah melakukan SADARI dan hanya 4,4% saja wanita usia subur yang pernah melakukan SADARI (Kemenkes RI, 2019). Masalah tersebut terjadi karena wanita usia subur memiliki pengetahuan kurang tentang SADARI (Abdullah dkk., 2013).

Pengetahuan wanita usia subur yang rendahnya tentang penyakit kanker payudara akan memperlambat usaha pencegahan deteksi dini sehingga menyebabkan banyak wanita kurang berminat untuk melakukan usaha deteksi dini dalam pencegahan kanker payudara (Suastina dkk., 2013). Pengetahuan dapat mempengaruhi seseorang secara alamiah dan mendasari pribadi tersebut dalam mengambil keputusan yang rasional dan menerima perilaku yang baru yang kemudian akan menghasilkan persepsi positif dan negatif. Pengetahuan yang cukup diterima wanita tentang bahaya dari kanker payudara akan meningkatkan perilaku untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sedini mungkin (Patandianan dkk., 2015).

Salah satu cara yang dipandang efektif untuk mempercepat tercapainya target nasional dalam pendeteksian dini kanker payudara adalah memperbanyak kader kesehatan dan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan kader tersebut. Hasil penelitian Charisma dkk., (2013) membuktikan bahwa tingkat pengetahuan tentang SADARI kurang pada 92,60% responden, sehingga menyebabkan tindakan SADARI kurang pada 97% responden. Penelitian Abdullah dkk., (2013) membuktikan bahwa sebanyak 42,2% responden memiliki pengetahuan rendah tentang kanker payudara sehingga menyebabkan sebanyak 48,4% wanita usia subur memiliki perilaku SADARI tidak baik. Pengetahuan yang kurang akan menurunkan minat wanita usia subur untuk melakukan SADARI yang bertujuan mencegah terjadinya kanker payudara yang lebih parah dan bisa ditangani segera mungkin.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 02 Maret 2020 dengan melakukan mewawancarai 10 wanita usia subur di wilayah Puskesmas Kendalsari Malang didapatkan sebanyak 8 orang tidak pernah melakukan SADARI karena tidak mengetahui cara melakukan SADARI dan sebanyak 2 orang pernah melakukan SADARI karena pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang SADARI dari tenaga kesehatan. Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan mendukung sikap dan perilaku wanita usia subur untuk

melakukan SADARI. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan pengetahuan kanker payudara dengan perilaku SADARI pada wanita usia subur di wilayah Puskesmas Kendalsari Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, apakah ada hubungan pengetahuan kanker payudara dengan perilaku SADARI pada wanita usia subur di wilayah Puskesmas Kendalsari Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan kanker payudara dengan perilaku SADARI pada wanita usia subur di wilayah Puskesmas Kendalsari Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan kanker payudara pada wanita usia subur di wilayah Puskesmas Kendalsari Malang.
2. Mengidentifikasi perilaku SADARI pada wanita usia subur di wilayah Puskesmas Kendalsari Malang.
3. Menganalisis hubungan pengetahuan kanker payudara dengan perilaku SADARI pada wanita usia subur di wilayah Puskesmas Kendalsari Malang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi para petugas kesehatan dalam bidang pelayanan kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara.

1.4.2 Praktis

1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan atau masukan bagi wanita usia subur dalam melaksanakan SADARI dengan baik dan benar.

2. Bagi Peneliti

Hasil ini diharapkan sebagai implementasi ilmu bagi peneliti terkait hubungan pengetahuan kanker payudara dengan perilaku sadari pada wanita usia subur.

3. Bagi Institusi Layanan Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan instansi layanan kesehatan untuk memberikan pelayanan penyuluhan kepada ibu usia subur tentang cara melaksanakan SADARI dengan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah N., Tangka J., & Rottie J. 2013. Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Cara Periksa Payudara Sendiri Pada Mahasiswi Semester IV Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *ejournal keperawatan (e-Kp) 1 (1)*. Universitas Sam Ratulangi Manado. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/2223>. Diakses pada tanggal 23 Desember 2019.
- Anderson, L. W. dan D. R. Krathwohl. 2015. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*. Terjemahan Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Andrews. 2012. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EGC.
- Arikunto, S. 2015. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Charisma A. N, Sibuea S., Angraini DI., & Larasati TA. 2013. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Wanita Usia Subur di Posyandu Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Tahun 2013. *Medical Journal of Lampung University 3 (2)*. Universitas Lampung. <http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/191>. Diakses pada tanggal 23 Desember 2019.
- Dalimartha, S. 2012. *Deteksi Dini Kanker dan Simplisia Antikanker*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Dinas Kesehatan Malang. 2019. *Profil Kesehatan Kota Malang Tahun 2018*. Malang: Pemerintah Kota Malang.
- Dinkes Jatim. 2019. *Jumlah Penderita Kanker Payudara di Jatim Terus Meningkat. Ini yang Dilakukan Dinas Kesehatan Jatim*. Surabaya: Surya. <https://surabaya.tribunnews.com/2018/10/20/jumlah-penderita-kanker-payudara-di-jatim-terus-meningkat-ini-yang-dilakukan-dinas-kesehatan-jatim>. Diakses pada tanggal 23 Desember 2019.
- Hamba, Ria Anggara. 2016. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Wanita Usia Subur (WUS). *Dinamika Kesehatan 7 (2)*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cahaya Bangsa Banjarmasin. <https://ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id/index.php/dksm/article/view/129>. Diakses pada tanggal 23 Desember 2019.
- Hawari, D. 2012. *Kanker Payudara Dimensi Psikoreligi*. Jakarta: Penerbit FK UI.
- Kemendes RI, 2019. *Hari Kanker Sedunia 2019*. Jakarta: Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI. <https://www.depkes.go.id/article/view/19020100003/hari-kanker-sedunia-2019.html>. Diakses pada tanggal 23 Desember 2019.

- Kusmiran, E. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*, Jakarta: Salemba Medika.
- Nisman, W. 2015. *Lima Menit Kenali Payudara*. Yogyakarta: C.V Andi.
- Notoatmodjo. 2014. *Konsep Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Novianto. 2012. *Penyakit Kanker*. Jakarta: PT. Salemba Medika.
- Nurchahyo, J. 2014. *Awas bahaya kanker rahim dan kanker payudara*. Yogyakarta: Wahana Totalita Publisher.
- Nursalam. 2013. *Manajemen Keperawatan, Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional edisi 3*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Patandianan R. E., Suarayasa K., & Towidjojo V. D. 2015. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Kelurahan Nunu Kecamatan Tatanga. *MEDIKA TADULAKO, Jurnal Ilmiah Kedokteran 2 (2)*. Universitas Tadulako. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/MedikaTadulako/article/download/8005/6339>. Diakses pada tanggal 23 Desember 2019.
- Purwoastuti, E . 2015. *Kanker Payudara dan Pengetahuan SADARI*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rosetha, S. 2014. *Pemeriksaan Payudara SENDIRI*. Jakarta : Graha Ilmu.
- Setiana, L. 2014. *Teknik Penyuluhan Dalam Memberikan Kemampuan Deteksi Dini Kanker Pada Masyarakat*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Suastina, I. D. A. R., Ticoalu H., & Onibala F. 2013. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Di Sma Negeri 1 Manado. *ejurnal Keperawatan 1 (1)*. Universitas Sam Ratulangi Manado. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/2188>. Diakses pada tanggal 23 Desember 2019.
- Sugiharto, Sanny. 2014. Hubungan Pengetahuan Kanker Payudara dengan Kemampuan Sadari. Skripsi: Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suparyanto. 2011. *Wanita Usia Subur (WUS)*. Jakarta : Infomedika.
- Suraya H. N., Romus i., & Suyanto. 2015. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Pkk Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal Online Mahasiswa 2 (2)*. Universitas Riau. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFDOK/article/view/6199/5899>. Diakses pada tanggal 23 Desember 2019.
- Watloly, Anoliab. 2012. *Tanggung Jawab Pengetahuan Mempertimbangkan Epistimologi Secara Kultural*. Yogyakarta : Kanisius.

Widayatun. 2013. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Infomedika.